

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini dapat dipaparkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Model Bimbingan Keagamaan pada Usia Lanjut di Desa Gangin Jetaksari Grobogan (Studi Kasus Kegiatan Jamaah Tarekat Naqsabandiyyah Khalidiyah).

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa Gangin adalah salah satu dari 6 desa di Kelurahan Jetaksari, secara geografis desa Gangin terletak :

- a. Sebelah selatan Desa Wuniareng
- b. Sebelah barat Desa Jatiharjo
- c. Sebelah utara Desa Pojok
- d. Sebelah timur Desa Jiret

Kondisi daerahnya subur, sedangkan perekonomian masyarakat Gangin sebagian besar pertanian. Lokasi Desa Gangin yang berada di kelurahan Jetaksari merupakan wilayah yang lumayan jauh dari perkotaan. Desa Gangin merupakan desa yang mempunyai 1 pondok pesantren yang merupakan pusat lokasi Tarekat Naqsabandiyyah Khalidiyah.

2. Sejarah Pondok Tarekat Naqsabandiyyah Khalidiyah Gangin Jetaksari Grobogan

Pondok Tarekat Naqsabandiyyah Khalidiyah di Desa Gangin Jetaksari didirikan kurang lebih pada tahun 1972 Masehi oleh K.H. Mashori. Sebelum didirikan pondok pesantren, K.H. Mashori sudah terlebih dahulu memperdalam ilmu tarekat di Pondok Pesantren Popongan-Solo yang menjadi titik pusat Tarekat Naqsabandiyyah Khalidiyah. Pengasuh pondok popongan mengutus badal di daerah Gangin Jetaksari Grobogan dengan menunjuk KH. Mashori. Kemudian di bangunlah pondok pesantren tarekat di desa tersebut hingga wafatnya beliau, setelah KH Mashori wafat kepengurusan pondok pesantren dilanjutkan oleh anak dan menantunya yang bernama Kyai Munawwir dan Ibu Amin yang di utus sebagai badal atau pengganti. Keturunan dari K.H Mashori semua memegang badal di daerah masing-masing, untuk daerah Gangin ini dipegang oleh ibu amin, ibu amin ini belajar tentang agama sejak kecil dan mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Jombang Jawa Timur. Setelah tamat dari

pondok, beliau menikah dengan kyai munawwir dan dikaruniai anak pertama. Seusai melahirkan beliau masih melanjutkan ngaji ke pondok pesantren Al-Mansyur Popongan yang menjadi tempat belajar tarekat ayahandanya. Setelah diutus dan diberi tanggung jawab oleh ayahandanya, jamaah tarekat semakin hari semakin meningkat dan sering kali jamaah meminta bimbingan baik tentang keagamaan maupun masalah kehidupan sehari-hari sampai saat ini.

3. Jalur Silsilah Tarekat Naqsabandiyyah Khalidiyah

Jalur tarekat naqsabandiyyah yang ada di desa gangin jetaksari grobogan sebagai berikut :

1. Allah SWT, 2. Malaikat Jibril, 3. Nabi Muhammad SAW, 4. Abu Bakar Ash-Shiddiq, 5. Salman Al-Farisi, 6. Qosim bin Muhammad, 7. Ja'far Shoddiq, 8. Abi Yazid Thoifur Al-Bistomi, 9. Abi Hasan Ali Al-Khorqoni, 10. Abi Ali Al-Fadhol, 11. Yusuf Al-Hamadani, 12. Abdil Kholiq Al-Ghojduwani, 13. Arif Ar-Riwikari, 14. Mahmud Al-Anjir Faghwani, 15. Ali Ar-Rumyatini, 16. Muhammad Baaba As-Samasi, 17. Amir Kullan, 18. Muhammad Baha'uddin An-Naqsabandiy, 19. Muhammad bin 'Alaiddin Al-Athor, 20. Ya'kub Al-Jarkhi, 21. Ubaidillah Al-Ahror, 22. Muhammad Zahid, 23. Darwisy Muhammad, 24. Muhammad Al-Khowajikhi, 25. Muhammad Al-Baqi Billah, 26. Ahmad Al-Faruqi, 27. Muhammad Ma'shum, 28. Syaifuddin, 29. Nur Muhammad Al-Badwani, 30. Habibullah, 31. Abdullah Dahlawy, 32. Kholid Al-Baghdady, 33. Sulaiman Al-Quroimy, 34. Ismail Al-Barusy, 35. Sulaiman Az-Zuhdi, 36. Muhammad Al-Hadi, 37. Kyai Manshur¹, 38. Kyai Salman, 39. Gus Multazam, 40. KH. Mashori 41. Ibu Amin

4. Data Jamaah Tarekat Naqsabandiyyah Khalidiyah

Data jamaah Tarekat di Desa Gangin Jetaksari Grobogan dapat dibagi berdasarkan umur pada jamaahnya sebagai berikut²

:

¹ KH Muhammad Hambali Sumardi, *Buku pedoman jamaah tarekat Risalah Mubarakah*, Kudus, Menara Kudus, 1968 hal.6-8.

² Hasil wawancara dengan Ibu Amin selaku pengasuh pondok pesantren di Desa Gangin Jetaksari Grobogan, pada tanggal 3 Juli 2020 pukul 13.00 WIB.

Tabel 4.1
Jumlah jamaah tarekat

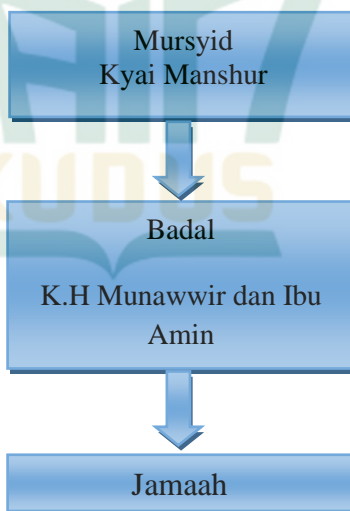
No	Berdasarkan Umur	Jumlah
1.	Usia 40-50 Tahun	26 orang
2.	Usia 50-60 Tahun	77 orang
3.	Usia 60 Ke atas	47 orang
Jumlah		+150 orang

Dari tabel diatas terdapat kurang lebih 150 jamaah yang berusia lanjut. Hal ini diungkapkan berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tarekat Naqshabandiyyah Khalidiyah di Desa Gangin Jetaksari Grobogan. Peneliti mengambil 5 informan dengan alasan beberapa pertimbangan antara lain :

- a. Tidak semua informan bersedia di wawancarai
- b. Walaupun ada yang bersedia sebagian ada yang bahasanya tidak komunikatif.

5. Struktur Tarekat Naqshabandiyyah Khalidiyah di Desa Gangin Jetaksari Grobogan.

Tabel 4.2
Struktur Organisasi Tarekat³



³ Diambil dari Arsip Struktur Organisasi Pondok Tarekat Naqshabandiyyah Desa Gangin Jetaksari Grobogan.

Di dalam organisasi tarekat terdapat kelompok orang yang terdiri dari seorang guru dan wakil-wakilnya serta para anggota atau murid-muridnya yang jumlahnya berates-ratus bahkan sampai ribuan. Sebagaimana diketahui bahwa dalam organisasi tarekat induk dan tarekat cabang sehingga membentuk hubungan vertikal. Di dalam organisasi tarekat terdapat kerjasama antar anggota tarekat itu, karena mereka mempunyai tujuan dan amalan serta ajaran yang sama bahkan mereka melakukannya ditempat yang sama. Dengan bentuk organisasi tarekat sebagai ikatan dari pada kelompok orang, maka kegiatan dari tarekat itu telah terorganisir di dalam satu wadah atau organisasi.

Dalam perkembangannya struktur organisasi Tarekat Naqsabandiyyah Khalidiyah di Desa Gangin Jetaksari Grobogan menggunakan sistem tetap berada dibawah kontrol dan pengawasan seorang mursyid lalu kemudian badal yang dipilih langsung oleh mursyid untuk mengumpulkan para anggota, murid atau jamaah.

B. Temuan Data Penelitian

1. Data model bimbingan agama yang digunakan dalam kegiatan tarekat Naqsabandiyyah di Desa Gangin Jetaksari Grobogan

Hasil dari penelitian ini yaitu membahas tentang model bimbingan agama yang digunakan dalam kegiatan tarekat Naqsabandiyyah Khalidiyah menggunakan *mauidhoh hasanah* yakni mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran serta pesan-pesan positif. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Amin, bahwa:

“Makna *Mauidhah Hasanah* merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan baik dengan perkataan lemah lembut agar dapat melunakan hatinya dan bertujuan mengajak ke jalan Allah dengan cara memberi pesan-pesan yang baik.”⁴

Mauidhah hasanah merupakan cara yang paling efisien untuk mengajarkan pada lansia pengikut tarekat Naqsabandiyyah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu amin selaku pengasuh pondok dengan tujuan untuk menyampaikan pelaksanaan materi yang berkaitan tentang akidah, akhlak dan syari’at juga membangkitkan hasrat dan motivasi untuk tetap

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Amin selaku pengasuh pondok pesantren di desa Gangin Jetaksari Grobogan, pada tanggal 3 Juli 2020 pukul 13.20 WIB.

belajar walaupun sudah lanjut usia. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh subyek dalam wawancara:

“ dengan metode ceramah atau *mauidhah hasanah* dalam kegiatan tarekat seperti pengajian Al-Qur’an dan kitab , supaya memudahkan jamaah yang belum paham bisa bertanya”⁵

Selain itu, metode yang digunakan dalam penyampaian ajaran tarekat Nasabandiyyah Khalidiyah adalah secara individual dengan pengembangan rohani kepada setiap individu dan kelompok seperti pengajian. Seperti yang dikatakan oleh Ibu amin, bahwa:

“ Terdapat 2 cara dalam menyampaikan ajaran pada jamaah, yakni dengan berkumpul dalam majlis atau istilahnya pengajian dan memberi bimbingan individu kepada jamaah.”⁶

2. Data Kegiatan yang diajarkan pada jamaah tarekat Naqsabandiyyah Khalidiyah di desa Gangin Jetaksari Grobogan

a. Tawajuhan

Kegiatan ini berlangsung di pondok tarekat Naqsabandiyyah Khalidiyah di desa Gangin Jetaksari Grobogan. Tawajuhan adalah dzikir yang dilakukan dengan jamaah tarekat pada hari selasa wage dan selasa pon. Kegiatan ini dipimpin oleh badal. Tujuannya adalah untuk menambah semangat dzikir dan mendekatkan diri pada Allah. seperti yang disampaikan oleh Ibu Juwariyah, bahwa:

“Tawajuhan itu tidak wajib, akan tetapi kalau tidak ikut tawajuhan itu terasa ada yg kurang, berbeda setelah mengikuti tawajuhan semakin bersemangat berdzikir”⁷

Peneliti menanyakan kembali pada Ibu Juwariyah tentang kegiatan tawajuhan di pondok tarekat Naqsabandiyyah Khalidiyah di desa Gangin Jetaksari Grobogan.

“Kegiatan tawajuhan dilaksanakan pada hari selasa wage dan selasa pon dari jam 10 pagi sampai jam 2

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Amin selaku pengasuh pondok pesantren di desa Gangin Jetaksari Grobogan, pada tanggal 3 Juli 2020 pukul 13.20 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Amin selaku pengasuh pondok pesantren di desa Gangin Jetaksari Grobogan, pada tanggal 3 Juli 2020 pukul 13.20 WIB.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Juwariyah selaku jamaah tarekat pada tanggal 5 Juli 2020 pukul 12.30 WIB.

siang”⁸

b. Suluk

Suluk atau mondok adalah kegiatan menyepi untuk sementara waktu dari kesibukan duniawi selama 10 hari. Dalam hal ini jamaah lebih mendekat kepada Allah, meninggalkan keluarga dirumah, melatih nafsu makan dan mengingat kematian. Sebagaimana yang diucapkan oleh Ibu Siti mutmainah, bahwa:

” Kegiatan suluk melatih saya untuk sabar, dengan meninggalkan suami, anak, dan pekerjaan saya. Seperti biasanya setiap hari saya sibuk dengan masalah dunia, dengan mengikuti suluk saya menjadi dekat dengan Allah memperbanyak dzikir dan shalat sunah. Disisi lain suluk melatih dan mengatur nafsu, karena makanan selama suluk hanya tempe dan tahu dan orang tidak boleh makan-makanan yang memiliki kehidupan. Contohnya adalah telur, daging, dan ikan. Memasak sayur sebaiknya tidak dibumbui. Saat saya mengikuti suluk, saya mengingat kematian dan hati menangis bahwa tidak ada yg dibawa ke akhirat selain amal ibadah kita”⁹

3. Data Kontribusi yang didapatkan dalam model bimbingan keagamaan pada usia lanjut di desa Gangin Jetaksari Grobogan

Tarekat adalah salah satu jalan yang ditempuh oleh seseorang dalam usahanya untuk mendekatkan diri kepada Allah, dalam hal ini orang yang masuk tarekat ingin ibadahnya lebih baik dari sebelumnya. Ada beberapa hasil yang didapatkan setelah mengikuti tarekat yaitu ketenteraman hati, membentuk akhlak yang baik, menambah ketaatan kepada Allah dan menambah pertemanan antar jamaah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Mustamiah, bahwa:

“Setelah mengikuti tarekat yang pasti hati menjadi tenang, lebih khusuk kalau sedang menjalankan sholat, merasa dekat dengan Allah karena setiap harinya berdzikir dan melakukan amalan-amalan yang diajarkan oleh guru saya”¹⁰

⁸ Hasil wawancara dengan dengan Ibu Juwariyah selaku jamaah tarekat pada tanggal 5 Juli 2020 pukul 12.30 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Mutmainah selaku jamaah pada tanggal 4 Juli 2020 pukul 11.24 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan dengan Ibu Mustamiah selaku jamaah tarekat pada tanggal 4 Juli 2020 pukul 14.20 WIB.

Adapun data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian berikut ini:

Tabel 4.3
Narasumber Penelitian

Identitas Narasumber	Bidang pekerjaan/Jabatan
1. Ibu Amin (60 tahun)	Informan pertama berjenis kelamin perempuan. Beliau berasal dari dusun gangin desa jetaksari kecamatan pulokulon kabupaten grobogan. Jabatan beliau adalah sebagai badal tarekat atau pengganti dan pengasuh pondok. Beliau bekerja sebagai ibu rumah tangga.
2. Ibu Jiyem (90 tahun)	Informan kedua berjenis kelamin perempuan. Beliau berasal dari dusun gangin desa jetaksari kecamatan pulokulon kabupaten grobogan. Jabatan beliau sebagai jamaah tarekat 20 tahun. Beliau sudah tidak bekerja, sehari hari hanya dirumah saja.
3. Juwariyah (62 tahun)	Informan ketiga berjenis kelamin perempuan. Beliau berasal dari dusun gangin desa jetaksari kecamatan pulokulon kabupaten grobogan. Jabatan beliau sebagai jamaah tarekat selama 6 tahun. Beliau bekerja sebagai petani.
4. Mustamiah (66 Tahun)	Informan keempat berjenis kelamin perempuan. Beliau berasal dari dusun gangin desa jetaksari kecamatan pulokulon kabupaten grobogan. Jabatan beliau sebagai jamaah tarekat selama 5 tahun. Beliau bekerja sebagai ibu rumah tangga.
5. Siti Mutmainah (65 tahun)	Informan kelima berjenis kelamin perempuan. Beliau berasal dari dusun gangin desa jetaksari kecamatan pulokulon kabupaten grobogan. Jabatan beliau sebagai jamaah tarekat selama 5 tahun. Beliau bekerja sebagai penjahit.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan model bimbingan agama yang digunakan dalam kegiatan tarekat Naqsabandiyyah di Desa Gangin Jetaksari Grobogan

Pada dasarnya model dalam bimbingan agama itu adalah ragam maupun acuan yang termasuk di dalamnya terdapat metode yang akan digunakan dalam membantu dan membimbing orang lain mengatasi masalahnya berdasarkan agama. Pemberian bimbingan agama Islam yang paling efektif untuk lansia ialah menggunakan mauidhoh hasanah yakni mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran serta pesan-pesan positif, misalnya saat kegiatan tawajjuh dilakukan. Semua jamaah tarekat akan berkumpul dalam satu ruangan kemudian dipimpin oleh mursyid untuk mendalami dzikir. Adanya kegiatan pengajaran dalam majelis tawajuhan memberi pesan positif agar selalu mengingat Allah. Bukan ajang untuk mengumpat atau melakukan ghibah karena itu bagian dari dosa. Kegiatan bimbingan agama terhadap lanjut usia di Desa Gangin Jetaksari ini menggunakan metode langsung baik secara individual maupun kelompok. Pertama, secara individual ketika guru melakukan percakapan langsung dengan salah satu muridnya mengenai tarekat. Bagi orang yang memasuki dan mengambil Tarekat Naqsabandiyyah Khalidiyah maka ia harus melaksanakan tata cara atau tahapan dengan datang kepada guru mursyid untuk memohon izin memasuki tarekat. Hal ini dilakukan sampai memperoleh izinnya. Setelah itu mandi taubat dan sholat taubah dan hajad, membaca istighfar 100 kali, sholat istikharah yang bisa dilakukan sekali atau lebih sesuai dengan petunjuk sang mursyid, tidur miring kanan dan menghadap kiblat sambil membaca shalawat Nabi Saw sampai tertidur. Selanjutnya pelaksanaan bai'at talqin kemudian tercatat sebagai murid tarekat dan berkewajiban mengamalkan wirid atau dzikir.

Seperti yang telah disampaikan ibu amin selaku pengasuh dan badal pondok:

“Sebelum menjadi bagian dari jamaah, biasanya saya memberikan penjelasan terlebih dahulu apa yang ada di dalam tarekat, baik tahapan maupun tanggung jawab yang harus dilakukan setelahnya, memberikan motivasi dan selalu nomer satukan Allah dimanapun kita berada.”¹¹

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Amin selaku pengasuh pondok pesantren di Desa Gangin Jetaksari Grobogan, pada tanggal 3 Juli 2020 pukul 13.15 WIB.

Setelah jamaah sudah resmi mengikuti tarekat maka akan diberikan metode yang kedua yakni secara kelompok dengan memberikan layanan bimbingan agama dengan menggunakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti pengajian kitab, pengajian Al-Qur'an dan pengembangan individu dengan melalui siraman rohani.

2. Pembahasan kegiatan yang diajarkan pada jamaah tarekat Naqsabandiyyah Khalidiyah di desa Gangin Jetaksari Grobogan

Tarekat adalah salah satu wadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena di dalam ajaran tarekat terdapat ajaran seperti dzikir, sholat bahkan ketaatan kepada guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dusun Gangin Desa Jetaksari Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan melalui metode wawancara dan dokumentasi dari berbagai pihak tarekat, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

a. Kegiatan tarekat Naqsabandiyyah Khalidiyah

Kegiatan tarekat di Desa Gangin Jetaksari Grobogan sudah tersusun secara terorganisir sehingga memudahkan para jamaah untuk bisa mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh guru. Beberapa kegiatan yang sudah tersusun diantaranya¹²:

Tabel 4.4
Jadwal kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Hari	Waktu	Tempat
1	Tawajuhan	Selasa wage dan selasa pon	Pukul 10.00-14.00 WIB. (Pagi)	Pondok pesantren tarekat Gangin Jetaksari Grobogan
2	Suluk atau mondok 10 hari	Muharram, Maulud, Rajab dan Romadhon	24 jam berada di pondok untuk melakukan kegiatan suluk atau mondok.	Pondok pesantren tarekat Gangin Jetaksari Grobogan

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Amin selaku pengasuh pondok pesantren di Desa Gangin Jetaksari Grobogan, pada tanggal 3 Juli 2020 pukul 14.00 WIB

Selain data diatas, jamaah juga dianjurkan untuk berdzikir setiap waktu, melaksanakan sholat sunnah seperti sholat hajat, tahajud, dhuha dan baul.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu jiyem sebagai berikut :

“Amalan yang sering saya lakukan setiap harinya yakni membaca dzikir setiap waktu untuk menenangkan hati, melaksanakan sholat sunah sholat hajat, tahajud, dhuha dan baul.¹³

Dua dzikir dasar tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah, keduanya biasanya diamalkan pada pertemuan yang sama, adalah pertama dzikir ism Al-dzat “mengingat nama yang Haqiqi” terdiri dari pengucapan nama Allah berulang-ulang dalam hati, ribuan kali (dihitung dengan tasbih) sembari memusatkan perhatian kepada Allah semata dan kedua dzikir Tauhid “mengingat keesaan”. (juga dzikir Tahlil atau dzikir Nafiywaitsbat) terdiri atas bacaan perlahan disertai dengan pengaturan napas kalimah *La illaha illa Allah*, yang dibayangkan seperti menggambar jalan (garis) melalui tubuh. Bunyi La permulaan digambar dari daerah pusar terus keatas ubun-ubun. Bunyi illaha turun kekanan dan berhenti diujung bahu kanan. Kata berikutnya illa dimulai dan turun melewati bidang dada, sampai kejantung inilah kata terakhir Allah dihujamkan sekuat tenaga. Orang membayangkan jantung itu mendenyutkan nama Allah dan membara, memusnahkan segala kotoran. Dengan melakukan amalan tersebut para jamaah merasa tentram didalam hati. Selain itu terdapat amalan lainnya seperti sholat sunnah tahajud, hajat, dan dhuha.

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu mustamiah sebagai berikut:

“Setiap hari saya selalu membaca ”laa ilaha illa llah” beristighfar. Saya membaca bacaan tersebut karena untuk menenangkan hati saya. selain itu saya juga menjalankan sholat hajat, tahajud, dan dhuha. Sering-

¹³ Hasil wawancara dengan dengan Ibu Jiyem selaku jamaah tarekat pada tanggal 5 Juli 2020 pukul 10.00 WIB.

sering bertadarus Al-Qur'an.”¹⁴

Semakin sering jamaah mengamalkan bacaan memberi pengaruh terhadap kehidupannya seperti mendapatkan ketenangan hati, lebih bisa mempersiapkan kematian. Dzikir yang dilakukan jamaah tarekat Naqsabandiyyah Khalidiyah di Desa Gangin Jetaksari mampu menata jiwa para pengamalnya menjadi lebih tenang, mampu memberikan rasa pasrah pada takdir yg telah ditentukan Allah SWT.

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Jiyem sebagai berikut:

“Setelah saya mengikuti tarekat ini dan sering hati saya lebih tenang, merasa siap kalau nanti saya harus diambil yang kuasa”¹⁵

Selain itu ibu Siti Mutmainah juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Hati lebih tenang, karena umur saya yang sudah tidak muda lagi sehingga harus bisa menyiapkan diri jika sewaktu waktunya Allah mengambil saya di dunia ini”¹⁶

Pada dasarnya kegiatan yang terdapat di Tarekat Naqsabandiyyah bertumpuan pada dzikir qolbu dan beberapa ajaran akidah, syariat dan akhlak sehingga dapat membuat para jamaah merasakan ketenangan batin.

b. Ajaran tarekat Naqsabandiyyah Khalidiyah

Ajaran Tarekat Naqsabandiyyah Khalidiyah di Dusun Gangin Jetaksari Grobogan merupakan media untuk mencari ketenangan batin sekaligus untuk memperdalam ilmu tasawuf bagi masyarakat desa terutama seseorang yang sudah berusia lanjut. Baik berdzikir, istighfar, shalawat Nabi maupun wasilah. Semua ajaran adalah mendorong perilaku yang baik. Seperti yang telah disampaikan oleh ibu jiyem selaku jamaah tarekat:

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Mustamiah selaku jamaah pada tanggal 4 Juli 2020 pukul 14.17 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Jiyem selaku jamaah tarekat pada tanggal 5 Juli 2020 pukul 10.35 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Siti Mutmainah selaku jamaah pada tanggal 4 Juli 2020 pukul 11.25 WIB.

“Karena saya sudah tua maka saya ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Saya tidak ingin kalau nanti meninggal tidak mempunyai bekal diakhirat.¹⁷

Wasilah acapkali juga kita dengar dalam ilmu tarekat istilah ini yang kemudian mempunyai arti tertentu, pada mulanya hampir dapat diterjemahkan dan penghubung atau hubungan khususnya hubungan dengan guru. Hal yang berhubungan dengan wasilah juga disampaikan oleh ibu juwariyah sebagai berikut:

“Saya mengikuti tarekat ini karena saya ingin mempunyai seorang guru yang bisa nantinya menunjukkan di akhirat.¹⁸

Keinginan masyarakat mengikuti tarekat tentunya tidak akan dilakukan apabila tarekat tidak memberi manfaat bagi kehidupan mereka. Orang yang telah mengikuti atau mengamalkan ajaran tarekat memiliki rasa nikmat, kebahagiaan dan ketentraman dalam dirinya. Dalam tarekat Naqshabandiyyah misalnya dzikrullah merupakan media yang diyakini paling efektif untuk menghantarkan pengamalannya kepada tujuan tertinggi yakni Allah SWT.

Terdapat 7 tingkatan dzikir dalam tarekat Naqshabandiyyah 1). *Mukasyafah*, mula-mula dzikir dengan menyebut nama Allah dalam hati sebanyak 5000 kali dalam sehari semalam. Setelah melaporkan perasaan selama berdzikir, maka syekh menaikkan dzikirnya menjadi 6000 kali dalam sehari semalam. 2). *Latifah*, setelah melaporkan perasaan yang dialami dalam berdzikir, maka atas penilikan syekh, dinaikkan dzikirnya menjadi 7000 dan demikian seterusnya 8000,9000,10000 dalam sehari semalam. Dzikir tersebut dinamakan latifah sebagai maqam kedua. Berapapun jumlah dzikirnya para jamaah selalu merasa tenang setelah mengamalkan amalan dzikir tersebut. Seperti yang dikatakan oleh ibu mustamiah :

“Ketika saya mengikuti tarekat dan berdzikir setiap

¹⁷ Hasil wawancara dengan dengan Ibu Jiyem selaku jamaah tarekat pada tanggal 5 Juli 2020 pukul 10.15 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan dengan Ibu Juwariyah selaku jamaah tarekat pada tanggal 5 Juli 2020 pukul 12.29 WIB.

hari hati saya lebih tenang sehingga dapat menjalankan ibadah dengan tumakninah”¹⁹

Kadar ketentraman hidup dan ketenangan jiwa seseorang sangat bergantung kepada sejauh mana kedekatannya dengan Allah. Itulah dzikrullah sebagai kunci utama untuk membuka hati seseorang dalam merealisasikan ketentraman hidup dan ketenangan jiwanya.

Setelah mereka menjadi anggota tarekat, para jamaah akan mendapatkan ajaran yang harus dikerjakan setiap hari. Ajaran tarekat tersebut sangat efisien karena ajaran tarekat ini diyakini berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits. Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah memiliki ajaran ajaran khusus seperti halnya tarekat di Dusun Gangin Jetaksari Grobogan. Diantara ajaran tarekat Naqsabandiyah adalah dzikir, khataman Al-Qur’an, manaqiban. Selain itu juga para jamaah dianjurkan untuk bisa melaksanakan sholat sunnah seperti yang telah disampaikan oleh ibu Juwariyah selaku jamaah tarekat sebagai berikut:

“Saya diberi buku pedoman yang didalamnya memuat ajaran dzikir yang akan dibaca setiap habis sholat. Ibu amin selalu menganjurkan kepada jamaah untuk menjalankan sholat sunnah sholat tahajud, dhuha, bauli, dan hajat.”²⁰

Ibu Siti Mutmainah mengungkapkan hal yang sama mengenai ajaran tarekat sebagai berikut:

“Ajaran yang saya dapatkan yaitu bacaan wiridan yang harus saya baca setelah sholat. Bacaan manaqiban ada di dalam buku pedoman. Ada juga anjuran untuk menjalankan sholat sunah seperti sholat hajat, tahajud, dhuha, bauli dan bertadarus Al-Qur’an.”²¹

Ajaran yang telah disampaikan jamaah tersebut sesuai

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mustamiah selaku jamaah pada tanggal 4 Juli 2020 pukul 15.00 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Juwariyah selaku jamaah tarekat pada tanggal 5 Juli 2020 pukul 13.00 WIB.

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mutmainah selaku jamaah tarekat pada tanggal 4 Juli 2020 pukul 11.30 WIB.

yang diajarkan oleh ibu Amin selaku badal tarekat di Dusun Gangin Jetaksari Grobogan sebagai berikut:

“Saya mengajarkan kepada jamaah seperti dalam buku pedoman yang sudah dimiliki oleh jamaah tarekat didalamnya terdapat bacaan dzikir. Saya Menganjurkan kepada para jamaah untuk untuk menjalankan amalan sehari-hari berupa sholat hajad, dhuha, bauli, tahajud yang dilakukan setiap ba'da sholat maghriban juga sering membaca Al-Qur'an.”²²

Beragam ajaran yang terdapat dalam tarekat serta ketenangan batin yang didapat menjadi daya tarik seseorang untuk menjadi jamaah pengikut tarekat terutama para lanjut usia.

3. Pembahasan kontribusi model bimbingan keagamaan pada usia lanjut di Desa Gangin Jetaksari Grobogan

Ajaran dalam Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah lebih mengutamakan pada pengamalan dzikir yang dilakukan oleh para pengikut di dalam rutinitas keagamaan sehari-hari. Sebab dzikir oleh para pengikut tarekat adalah suatu perkara yang harus dilaksanakan dan merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan dengan berzikir juga berguna untuk selalu mengingat Allah agar senantiasa dapat mengontrol perbuatan-perbuatan kita supaya tidak melanggar ketentuan dan larangan dari Allah SWT. Dasar pengamalan ajaran tarekat ini yaitu Al-Qur'an Surah Al-Fath ayat 10 yang artinya yaitu:

*“Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar.”*²³

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa apabila seseorang telah berjanji kepada Allah maka harus ditepati dan suatu hal yang wajib untuk dilaksanakan oleh orang tersebut, seperti halnya para pengikut ajaran Tarekat Naqsyabandiyah

²² Hasil wawancara dengan Ibu Amin selaku pengasuh pondok pesantren di Desa Gangin Jetaksari Grobogan, pada tanggal 3 Juli 2020 pukul 14.00 WIB.

²³ Al-Qur'an Tarjamah Surah Al-Fath (48) ayat 10.

Khalidiyah di Desa Gangin Jetaksari Grobogan setelah mereka dibai'at maka para pengikut harus menjalankan amalan-amalan yang diberikan oleh mursyid atau badal, dan amalan-amalan itu hukumnya wajib untuk dilaksanakan seperti dzikir harian yang dilakukan setelah sholat wajib maka wajib untuk dilaksanakan, apabila tidak dilaksanakan akan menjadi hutang dan harus diganti di waktu berikutnya serta menjaga perbuatan dan perilaku yang dilarang oleh ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan badal tarekat bahwa jamaah dianjurkan untuk mengamalkan ajaran-ajaran tarekat harus sesuai dengan syariat islam yang berdasarkan pada Al-Quran dan Hadist, dimana kita harus mendalami dan memahami tidak hanya melakukan-melakukan saja, karena tidak hanya jasmaniah saja yang beribadah secara total tetapi seseorang harus menanamkan keyakinan di dalam hati.

Dalam hal ini perkara yang harus senantiasa diamalkan serta dilaksanakan oleh para pengikut tarekat yaitu : dzikir setiap hari, menjalankan sholat sunah hajad, tahajud, dhuha, bauli. Semua itu dimaksudkan sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Di dalam ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah menuntut seseorang agar selalu beriman kepada Allah dan menjauhi segala larangan Allah serta menjalankan apa yang telah ditentukan baik di dalam Al-Qur'an ataupun Hadist yang itu merupakan sumber mutlak, seperti halnya tentang bagaimana sikap kita kepada sesama makhluk ciptaan Allah yang harus saling berempati, memberikan hak-hak antar sesama dan menciptakan keharmonisan. Di dalam syariat agama Islam itu begitu nampak dalam kehidupan kesehariannya yang meliputi beberapa hal diantaranya senantiasa menumbuhkan semangat didalam beribadah, menumbuhkan sikap setia kawan antar sesama, menumbuhkan sikap solidaritas sosial.

Terdapat beberapa hal yang dapat diambil dari penelitian ini terkait dengan kontribusi kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Dusun Gangin Jetaksari Grobogan di dalam kehidupan individual masyarakat diantaranya yaitu :

a. Mampu mentetramkan hati

Usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia, hal itu yang membuat para jamaah gelisah kalau suatu saat meninggal dunia tanpa mempunyai bekal di akhirat. Dengan adanya tarekat ini memberi sumbangan besar kepada jamaah. Hal itu

diungkapkan oleh Ibu Jiyem sebagai berikut:

”Hati lebih tenang, karena umur yang tidak muda lagi lebih siap lagi untuk sewaktu waktunya Allah mengambil saya di dunia ini.”²⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Mustamiah

“Yang pasti hati menjadi tenang, lebih khusuk kalau sedang menjalankan sholat.”²⁵

Banyak hal yang didapat setelah mengikuti kegiatan tarekat ini diantara lain para jamaah mampu merubah rasa gelisah menjadi tenang, selain itu dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

b. Membentuk akhlak yang baik

Ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah mengajarkan tentang bagaimana seseorang harus berperilaku yang baik dengan masuknya jamaah mereka menyadari untuk mulai menghindari perbuatan-perbuatan yang tercela. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Siti Mutmainah:

“Ketika terbiasa mengikuti tarekat hati lebih tumakninah, tenang segalanya terasa tidak beban sehingga pasrah kepada Allah sewaktu waktu Allah mengambil nyawa saya. Selain itu saya lebih bisa menjaga diri untuk tidak melakukan dari perbuatan yang tercela.”²⁶

c. Menambah ketaatan kepada Allah SWT.

Dalam tarekat ini umumnya para jamaah membaca dzikir yang diajarkan oleh mursyidnya. Dzikir tersebut tetap bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah Saw. Dengan amalan dzikir tersebut jamaah merasakan perubahan yang baik untuk dirinya. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Juwariyah sebagai berikut:

“Saya merasa ada perubahan dalam diri saya setelah mengikuti tarekat, sebelumnya hati saya selalu gundah

²⁴ Hasil wawancara dengan dengan Ibu Jiyem selaku jamaah tarekat pada tanggal 5 juli 2020 pukul 11.00 WIB.

²⁵ Hasil wawancara dengan dengan Ibu Mustamiah selaku jamaah tarekat pada tanggal 4 Juli 2020 pukul 14.20 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan dengan Ibu Siti Mutmainah selaku jamaah tarekat pada tanggal 4 Juli 2020 pukul 11.40 WIB.

tapi sekarang tidak lagi, pasrah dengan Allah”²⁷

Kegiatan tarekat ini sangat berpengaruh dalam menanamkan sikap tawakal kepada Allah SWT.

d. Menambah pertemanan antar jamaah

Tidak hanya mendekatkan diri kepada Allah, kegiatan tarekat ini juga menumbuhkan rasa bersaudara antar jamaah, mulai dari berangkat kepondok berbondong-bondong, berkumpul dan sama-sama mempunyai tujuan yang sama yaitu tawakallah. Hal ini dirasakan oleh Ibu Jiyem :

“Selain ngaji disini saya juga mendapatkan banyak teman, senang kalau kumpul dan makan bareng setelah kegiatan tarekat selesai”²⁸

Dari uraian diatas membuktikan jika amalan yang dijalankan secara terus menerus memberikan pengaruh yang positif dan kontribusi yang sangat luar biasa bagi jamaah yang lanjut usia seperti ketenangan hati dan berubahnya akhlak yang lebih baik.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan diatas, dengan mempertimbangkan indikator yang peneliti jadikan patokan, maka hasilnya Tarekat Naqsabandiyyah Khalidiyah cocok digunakan untuk umur lanjut usia dikarenakan ajaran yang diajarkan bacaan dzikir bacaannya yang tidak terlalu panjang. Tarekat ini juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku yang baik dalam kehidupan jamaah seperti menenteramkan hati, membentuk akhlak yang baik, menambah ketaatan kepada Allah. Selain itu para jamaah dapat memiliki teman dan di dalamnya terdapat nilai-nilai kekeluargaan diantara para jamaah seperti makan bersama setiap selesai tarekat sehingga bisa mempererat nilai keharmonisan satu sama lain.

²⁷ Hasil wawancara dengan dengan Ibu Juwariyah selaku jamaah tarekat pada tanggal 5 Juli 2020 pukul 13.10 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan dengan Ibu Jiyem selaku jamaah tarekat pada tanggal 5 Juli 2020 pukul 10.29 WIB.